

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya, oleh karena itu manusia dituntut untuk menguasai bahasa yang digunakan sebagai alat berkomunikasi dengan sesamanya.

Bahasa merupakan segala bentuk komunikasi di mana pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Kegiatan berbahasa tidak akan terlepas oleh kegiatan berbicara karena bicara merupakan bagian dari bahasa. Bicara merupakan bentuk bahasa lisan yang cukup efektif untuk berkomunikasi.

Dalam berbicara, pengucapan artikulasi yang baik menjadi satu hal yang harus diperhatikan, karena apabila pengucapan artikulasi tidak jelas maka orang lain akan bingung menafsirkan apa yang sedang dikatakan dan apa yang ingin disampaikan. Berbicara juga merupakan hal yang penting yang harus dikuasai termasuk untuk peserta didik dengan autisme, agar mereka dapat menyampaikan sesuatu yang menjadi keinginan dan kebutuhannya pada lingkungan sekitar.

Salah satu peserta didik dengan autisme di SLB Pelita Hati sudah bisa berbicara tetapi memiliki artikulasi yang kurang jelas. Hal ini menyebabkan anak ini sulit menjalin hubungan komunikasi dengan lawan bicara dan lingkungan sekitar. Contohnya, saat anak diberikan instruksi untuk menirukan pengucapan kata “jajan” anak mengucapkannya “a-an” pada kata itu anak sulit mengucapkan konsonan / j / dan ketika anak diinstruksikan untuk menirukan mengucapkan kata “cuci” anak mengucapkannya “u-ih” pada kata itu anak sulit mengucapkan kata / c /.

Hasil test artikulasi terhadap subjek tersebut menunjukkan, anak kesulitan dalam memproduksi bunyi palatal / c / dan / j /. Bunyi palatal adalah bunyi yang terbentuk saat depan lidah menyentuh langit-langit keras.

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab adalah selama ini guru menggunakan media pembelajaran *flash card* (Kartu kata) untuk mengajarkan artikulasi pada anak, kartu kata tersebut dirasa kurang menarik karena tidak berwarna dan tidak bergambar, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran tidak difokuskan pada kejelasan artikulasi anak namun dalam kegiatan pembelajaran sehari-harinya anak lebih ditekankan pada pelajaran aspek membaca dan menulisnya saja tidak terfokus pada artikulasinya. Sehingga pembelajaran artikulasi anak di sekolah dirasa masih kurang efektif.

Dari beberapa faktor yang peneliti temukan selama observasi, peneliti menduga bahwa faktor yang mendasari kurang jelasnya artikulasi pada anak adalah media yang digunakan selama pembelajaran.

Salah satu bentuk intervensi yang akan dilakukan peneliti atau cara penanganan yang diharapkan akan mampu mengajarkan artikulasi yang baik dan jelas pada peserta didik dengan autisme adalah dengan penggunaan media *software lumisonic*.

Media *software lumisonic* adalah software yang mampu memvisualkan gelombang suara ke dalam tampilan pada monitor. Lumisonic dapat membuat representasi suara secara nyata dan didesain untuk memperoleh respon dengan cepat dari dalam otak manusia.

Umumnya *software lumisonic* digunakan untuk anak tunarungu, namun peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan kejelasan artikulasi peserta didik dengan autisme menggunakan *software lumisonic*.

Penggunaan *software lumisonic* ini diharapkan dapat membantu anak, melihat perbedaan suara saat mempelajari bunyi palatal. *Software lumisonic* akan mengubah suara menjadi visual dan ini diduga menjadi ketertarikan tersendiri pada peserta didik dengan autisme untuk mempelajari artikulasi, sehingga anak dapat menjadikan tampilan visual tersebut sebagai patokan pengucapan bunyi palatal yang benar, peserta didik dengan autisme pun dapat mengontrol pelan, kerasnya suara, dan juga dapat mengetahui bahwa setiap suara yang dihasilkan akan berbeda pula tampilan visualnya.

Begitupun bunyi palatal pada huruf c dan j, terlihat perbedaan tampilan pada layar. Hal ini diharapkan dapat membantu pemahaman peserta didik dengan autisme, sehingga pada akhirnya dengan bantuan *software lumisonic* ini

peserta didik dengan autisme terbiasa mengucapkan huruf / c / dan / j / dengan benar.

Dengan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keberhasilan media *software lumisonic* dalam meningkatkan kejelasan artikulasi pada peserta didik dengan autisme di SLB Pelita Hati Jakarta Timur melalui judul penelitian “Meningkatkan Kejelasan Artikulasi Melalui Penggunaan Media *Software Lumisonic* Pada Anak Peserta Didik dengan Autisme Kelas Transisi di SLB Pelita Hati Jakarta Timur ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kejelasan Artikulasi Pada Peserta Didik dengan Autisme?
2. Apakah kejelasan artikulasi pada Peserta Didik Dengan Autisme dapat ditingkatkan ?
3. Apakah penggunaan *software lumisonic* dapat meningkatkan kejelasan artikulasi pada Peserta Didik dengan Autisme?
4. Bagaimanakah penggunaan *software lumisonic* dapat meningkatkan kejelasan artikulasi pada Peserta Didik dengan Autisme?

### C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada :

1. Meningkatkan kejelasan artikulasi anak dengan media *software lumisonic* pada peserta didik dengan autisme
2. Artikulasi yang ingin ditingkatkan peneliti hanya sebatas anak mampu mengucapkan konsonan palatal / c / dan / j / di awal kata dan di tengah kata dengan artikulasi yang jelas dan benar
3. Media *software lumisonic* adalah software yang mampu mentranslasikan gelombang suara ke dalam lingkaran radiasi pada suatu display yang diharapkan dapat membuat ketertarikan tersendiri dalam diri peserta didik dengan autisme untuk meningkatkan kejelasan artikulasi agar anak dapat berbicara dengan orang lain dengan artikulasi yang jelas, sehingga orang yang menjadi lawan bicaranya mengerti isi pembicaraan tersebut.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: **“Apakah penggunaan media *software lumisonic* dapat meningkatkan kejelasan artikulasi pada peserta didik dengan autisme kelas transisi di SLB Pelita Hati Jakarta Timur?”**

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis:

### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu :

- a. Memberikan informasi bagi ilmu pengetahuan khususnya penerapan media *software lumisonic* untuk lembaga akademis dalam Pendidikan Khusus.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam pada media *software lumisonic*.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi peneliti  
Sebagai alat untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang meningkatkan kejelasan artikulasi pada peserta didik dengan autisme.
- b. Bagi sekolah  
Sebagai alternatif dalam melaksanakan pemberian intervensi komunikasi di sekolah kepada peserta didik dengan autisme yang

kurang memiliki kejelasan dalam pengucapan artikulasi dengan media *software lumisonic* yang berbeda.

c. Bagi anak

Sebagai cara dalam membantu peserta didik dengan autisme untuk meningkatkan kejelasan artikulasi pada dirinya saat berkomunikasi sehingga dapat mengoptimalkan kemampuannya.

d. Bagi orang tua

Memberikan informasi kepada orang tua mengenai anak untuk meningkatkan kejelasan artikulasi dan kemampuan komunikasinya sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam pemberian layanan yang terbaik bagi anak dalam pembelajaran di sekolah.